

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Penelitian dengan metode studi kasus adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau (Machmud, 2018). Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi bentuk maskulinitas dalam perilaku komunikasi pada anggota perempuan di Komunitas Malang 2 Training Club

3.1 Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, serta pemikiran individu dan kelompok pada anggota perempuan dalam Komunitas Malang 2 Training Club. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memahami realitas melalui proses berpikir induktif. Dalam pendekatan ini, peneliti dapat merasakan dan mengalami langsung kehidupan sehari-hari subjek penelitian. Peneliti terlibat secara langsung dalam situasi yang diteliti dan fokus pada kejadian atau fenomena dalam konteks tersebut (Machmud, 2018).

Terdapat dua tujuan utama dalam penelitian kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), serta untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Machmud, 2018). Hasil dari penelitian kualitatif adalah deskripsi interpretatif yang bersifat sementara, dengan upaya untuk menjelaskan dan mendeskripsikan objek penelitian dalam kerangka waktu dan situasi tertentu. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif untuk mengeksplorasi bentuk ekspresi maskulinitas melalui perilaku komunikasi anggota perempuan dalam komunitas Malang 2 Training Club.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penggunaan bahasa yang kuat, percaya diri, dan tegas dalam berbicara oleh anggota perempuan,
2. Menganalisis perilaku komunikasi anggota perempuan yang menunjukkan sifat maskulin, dan
3. Kemungkinan penolakan anggota perempuan terhadap peran tradisional gender yang dianggap feminin.

Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana anggota perempuan mengekspresikan maskulinitas, baik melalui aspek linguistik maupun perilaku non-verbal, serta membongkar bagaimana dan nilai-nilai maskulin yang melandasi komunikasi tersebut. Hasilnya diharapkan dapat memberi pemahaman mendalam tentang dinamika gender dalam komunitas olahraga.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, dimulai dari bulan April 2024 hingga bulan Mei 2024. Keputusan untuk mengalokasikan waktu selama dua bulan ini bertujuan untuk memberikan ruang yang memadai bagi pengumpulan data yang komprehensif dan analisis yang mendalam. Diharapkan, periode waktu yang telah ditetapkan ini akan memungkinkan hasil penelitian mencerminkan kekayaan informasi yang akurat dan relevan terkait dengan ekspresi maskulinitas oleh anggota perempuan dalam konteks komunikasi di Komunitas Malang 2 Training Club.

Selanjutnya dalam perancangan metodologi penelitian, penentuan lokasi penelitian memiliki peranan krusial. Lokasi penelitian, yaitu Asrama Divisi 2 Kostrad yang terletak di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, dipilih dengan pertimbangan strategis. Lokasi ini menjadi pusat kegiatan bagi Komunitas Malang 2 Training Club, di mana data relevan terkait bentuk ekspresi maskulinitas melalui perilaku komunikasi dapat ditemukan dengan mudah.

Memilih tempat komunitas sebagai fokus penelitian dapat mempermudah penyusunan kerangka metodologi yang lebih efektif, penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan mendalam. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang substansial terhadap pemahaman tentang ekspresi

maskulinitas dalam konteks komunikasi di dalam Komunitas Malang 2 Training Club.

3.4 Subyek Penelitian

Sumber data utama dalam pendekatan kualitatif mencakup informasi yang diperoleh dari perkataan, tindakan, dan dokumen-dokumen. Sumber data primer dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejumlah responden yang dikenal sebagai subyek penelitian. Subjek penelitian merupakan aspek krusial dalam suatu penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Penarikan subyek ini dilakukan dengan mempertimbangkan posisi atau kemampuan mereka yang dianggap dapat merepresentasikan permasalahan yang menjadi fokus penelitian (Machmud, 2018).

Dalam memilih subjek, peneliti memiliki kriteria bagi subjek penelitian yang nantinya akan diteliti agar mendapatkan data dengan mudah. Sehingga kriteria yang harus dipenuhi oleh subyek penelitian yang akan diteliti diantaranya adalah:

1. Keanggotaan dalam Komunitas Malang 2 Training Club,
2. Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Komunitas,
3. Kemauan untuk Berpartisipasi dalam wawancara terstruktur, dan
4. Keterbukaan terhadap Isu Gender dan Komunikasi.

Subyek penelitian mungkin dipilih berdasarkan tingkat partisipasi atau keterlibatan mereka dalam kegiatan dan interaksi sehari-hari di klub. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada peneliti tentang bagaimana dinamika maskulinitas muncul dalam konteks kegiatan tersebut. Lalu dari empat karakteristik diatas, yang akan menjadi subjek penelitian adalah:

1. Vira Okna Aulia Sari : tahun masuk 2021
2. Floranys Cakti Tegar P. : tahun masuk 2022
3. Dayu Monica Ghaisani F. : tahun masuk 2023

Selain karena memenuhi kriteria yang telah peneliti tetapkan subjek dipilih karena tahun masuk mereka dalam komunitas yang berbeda beda. Sehingga dengan tahun masuk yang berbeda-beda, peneliti dapat melihat lebih jelas bagaimana bentuk ekspresi maskulinitas tercermin dalam perilaku komunikasi setiap subjek penelitian. Berikut merupakan alasan mengapa peneliti memilih tiga subjek tersebut selain karena kriteria yang ditetapkan:

Lama bergabung dengan komunitas Subjek yang lebih lama bergabung dengan komunitas Malang 2 Training Club cenderung memiliki waktu yang lebih panjang untuk mengadopsi dan menginternalisasi norma-norma maskulin yang berlaku di sana. Dalam kasus ini, Vira yang bergabung sejak 2021 mungkin lebih terpapar budaya maskulin dibandingkan Flora (2022) dan Dayu (2023).

Proses sosialisasi dan penyesuaian diri dengan komunitas bisa memakan waktu. Semakin lama seseorang terlibat, semakin besar peluang untuk mengamati, mempelajari, dan kemudian mengadopsi perilaku yang dianggap sesuai, termasuk ekspresi maskulinitas. Vira dan Flora yang sudah bergabung lebih lama mungkin lebih tersosialisasi dengan norma-norma tersebut.

Pengalaman individu Durasi bergabung yang berbeda juga berarti pengalaman individu yang berbeda dalam menghadapi dan merespons tekanan untuk mengekspresikan maskulinitas. Vira dan Flora mungkin sudah terlebih dahulu mengembangkan strategi dan kenyamanan dalam mengadopsi ekspresi maskulin.

Berbeda dengan anggota perempuan lainnya, ketiga subjek yang dipilih juga aktif dalam kegiatan pagi dan sore hari di komunitas. Anggota lain yang hanya hadir di sore hari karena alasan seperti sekolah, memberikan kesulitan bagi peneliti untuk mengamati perilaku komunikasi mereka secara konsisten. Keterlibatan aktif Vira, Flora, dan Dayu dalam dua sesi kegiatan membuat mereka lebih terlihat dalam dinamika komunitas dan lebih mudah diobservasi.

Jadi, faktor tenggat waktu bergabung komunitas yang berbeda bisa berpengaruh pada tingkat ekspresi maskulinitas melalui durasi terpapar budaya maskulin, proses sosialisasi, dinamika komunitas yang berubah, serta pengalaman individu dalam menyikapinya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data yang valid dan relevan dengan permasalahan tentu sangat diperlukan, oleh karena itu pengumpulan data memerlukan Teknik yang jelas sehingga data yang didapatkan pun juga semakin mudah didapatkan. Pada tahap awal penelitian, langkah utama yang diambil adalah menggunakan teknik pengumpulan data, karena esensi dari setiap penelitian terletak pada

kemampuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan (Sugiyono (2011:188), 2015).

Proses pengumpulan data dapat dilaksanakan melalui penerapan instrumen penelitian, yang merupakan alat yang digunakan untuk menghimpun data. Instrumen tersebut mencakup berbagai metode, seperti penggunaan angket kuesioner, penyusunan draft wawancara, pemanfaatan pedoman observasi, pelaksanaan *focus group discussion*, dan pengambilan data melalui dokumen. Dan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga instrumen penelitian, diantaranya adalah:

3.5.1 Wawancara

Teknik wawancara memperoleh data melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan dan mendengarkan dengan teliti informasi atau klarifikasi yang diperlukan. Proses ini dapat terjadi dalam pertemuan tatap muka antara dua pihak atau lebih, di mana pertukaran dialog terjadi secara langsung (Machmud, 2018).

Dalam konteks ini peneliti menggunakan strategi wawancara terstruktur atau wawancara sesuai dengan panduan yang telah disusun untuk penelitian tersebut. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan *interview guide* sebagai pedoman dalam memberikan pertanyaan kepada subjek agar nantinya peneliti dapat melihat perbedaan jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian secara jelas.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan praktek pengamatan kualitatif yang dilakukan secara langsung oleh peneliti guna menggali data berdasarkan konteks tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaannya, aktivitas pengamatan berlangsung dengan cermat dan sistematis, di mana peneliti mencatat dengan teliti berbagai gejala yang menjadi fokus penyelidikan.

Pendekatan ini dapat berupa pengamatan langsung di lapangan atau melalui pengawasan tak langsung, memberikan dimensi yang mendalam dan kaya akan detail pada data yang terhimpun (Machmud, 2018). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang terjadi pada anggota perempuan dalam komunitas tersebut.

3.5.3 Dokumentasi

Dalam proses penelitian, metode dokumentasi memanfaatkan dokumen atau catatan sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar. Dokumentasi ini mencakup data yang terkait dengan peristiwa atau kejadian yang sudah terjadi di masa lampau yang dapat berupa tulisan, foto, video dan lain sebagainya. Dengan demikian, pengumpulan data melalui dokumentasi foto memiliki potensi sebagai sumber informasi, baik itu bersifat primer atau sekunder (Machmud, 2018).

Sehingga hal yang akan dilakukan peneliti dengan mengandalkan foto kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Memilih foto-foto yang dianggap paling relevan dan merepresentasikan ekspresi maskulinitas anggota perempuan. Misalnya foto anggota perempuan sedang melakukan aktivitas fisik, foto barisan kelompok, dan lain-lain.
2. Menghubungkan temuan dari dokumentasi foto dengan data observasi dan wawancara untuk memperkuat interpretasi dan meningkatkan validitas.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif melibatkan langkah-langkah seperti memilah data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen ke dalam kategori-kategori yang relevan. Selanjutnya, mendeskripsikan data dalam unit-unit tertentu, mengintegrasikannya, dan mengorganisasikannya menggunakan templat yang telah disusun.

Dalam tahap ini, peneliti juga perlu melakukan seleksi untuk menentukan mana yang dianggap penting dan mana yang dianggap kurang signifikan. Keseluruhan proses integrasi ini dilakukan secara sistematis dengan tujuan agar kesimpulan yang dihasilkan dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain (Machmud, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan konsep teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984). Konsep tersebut menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berkelanjutan hingga semua aspeknya terpenuhi, dan datanya mencapai tingkat kejenuhan. Kejenuhan data terjadi ketika tidak ada lagi data atau informasi baru yang dapat diperoleh Machmud (2018). Langkah-langkah pada teknik analisis data sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Kegiatan kunci yang harus dilakukan dalam suatu penelitian adalah menghimpun data dan informasi. Dalam konteks penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dapat melibatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta memiliki opsi untuk menggabungkan ketiganya. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat dengan lebih mudah mendapatkan beragam data yang diperlukan sesuai kebutuhan penelitian.

2. Reduksi data

Pada tahap reduksi data, penelitian melibatkan pencatatan, rangkuman, identifikasi elemen kunci, dan pengungkapan pola serta tema dari data yang dikumpulkan. Mengingat kelimpahan data yang diperoleh dari lapangan, proses reduksi data menjadi krusial untuk menghasilkan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya.

3. Penyajian data

Penyajian data dalam suatu penelitian dapat disajikan melalui berbagai format, seperti uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchart, dan lain sebagainya. Pada penelitian kualitatif, umumnya penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang mendeskripsikan temuan-temuan data yang ditemukan di lapangan.

4. Verifikasi

Verifikasi menjadi langkah penting dalam menyusun kesimpulan, dimana hasil awal bersifat provisional dan berubah jika terdapat bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila bukti-bukti yang valid dan konsisten mendukung kesimpulan awal selama penelitian di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kredibel.

3.7 Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data memiliki peranan penting dalam penelitian, khususnya untuk menjamin kesahihan, keandalan, dan tingkat kepercayaan dari data yang telah dikumpulkan (Machmud, 2018). Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diukur dari sejauh mana konsistensi antara apa yang dilaporkan dalam penelitian dengan kejadian yang sesungguhnya pada objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber untuk memperkuat keabsahan temuan penelitian.

Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya (Machmud, 2018).

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber data dapat dilakukan dengan membandingkan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi sumber, diharapkan penelitian ini akan mendapatkan sudut pandang yang valid tentang bentuk ekspresi maskulinitas melalui perilaku komunikasi pada anggota perempuan dalam komunitas Malang 2 Training Club.